

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai berbagai macam tumbuhan yang dapat tumbuh subur dimana saja, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Dengan banyaknya tumbuhan tersebut, maka tidak heran jika masyarakat masih bergantung untuk memenuhi kebutuhan pangannya dengan mengambil manfaat dari bagian-bagian tumbuhan seperti buahnya. Selain untuk dikonsumsi, buah-buahan juga bisa dijual untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

Alpukat termasuk tanaman hutan yang tingginya mencapai 20 meter. Bentuk pohonnya seperti kubah sehingga dari jauh tampak menarik. Daunnya panjang (lonjong) dan tersusun seperti pilin. Pohonnya berkayu, umumnya percabangan jarang dan arahnya horizontal. Bunga alpukat keluar pada ujung cabang atau ranting dalam tangkai panjang. Warna bunga putih dan setiap bunga akan mekar sebanyak dua kali. Daging buah berwarna hijau di bagian bawah kulit dan menguning ke arah biji. Buah alpukat berbentuk lonjong dan memiliki biji yang tergolong besar. Alpukat terdiri dari 65 % daging buah (mesokarp), 20 % biji (endokarp) dan 15 % kulit buah (perikarp) (Risya dkk., 2016).

Buah alpukat termasuk jenis buah yang banyak dikonsumsi, selain karena rasanya yang enak, nilai gizi yang terkandung didalamnya juga banyak, seperti: vitamin K, fosfor, besi, natrium, kalium, tembaga, seng, beta karoten, vitamin B1, vitamin B2, niasin, asam folat, dan vitamin C, dan beberapa kandungan nutrisi lainnya. Selain itu, alpukat juga baik untuk mendetoks racun dalam tubuh, mengurangi resiko depresi dan menurunkan kolesterol. Mia Syn, seorang ahli gizi diet dan nutrisi terdaftar mengatakan lemak alpukat tidak hanya bagus untuk kulit dan rambut saja. " Lemak sehat dalam alpukat dapat membantu penyerapan vitamin A, D, K, dan E yang larut dalam lemak,". Metabolit sekunder yang terdapat di daging buah alpukat merupakan tanin merupakan senyawa aktif metabolit sekunder yang

mempunyai khasiat sebagai astringent, anti diare, antibakteri dan antioksidan (Amelia, 2015).

Pembudidayaan alpukat terbilang cukup mudah, dengan lingkungan yang memiliki suhu tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas sudah dapat membuat tanaman alpukat tumbuh dengan subur. Dataran tinggi sangat cocok untuk pembudidayaan dengan tinggi maksimal 1.500 mdpl, meski sangat baik dibudidayakan ditempat tinggi, tanaman alpukat juga bisa tumbuh didataran rendah. Pembudidayaan alpukat setelah okulasi diawali dengan dengan pemindahan ke polybag yang baru, pemupukan diperlukan pada masa pertumbuhan ini, hal ini dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dan dapat segera dipindah dari polybag ke lahan.

Jenis pupuk kandang sapi dipilih karena selain jumlahnya yang banyak, pupuk kandang sapi juga memiliki banyak manfaat bagi tanaman khususnya bagi tanaman alpukat, seperti: dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman, struktur tanah akan semakin gembur karena sapi dapat meningkatkan mikroba pada tanah dan dapat meningkatkan produktivitas sebesar 30%. Pupuk organik kebanyakan tersedia di alam (terjadi secara alamiah), misalnya kompos, pupuk kandang, pupuk hijau dan guano (Yuniwati, 2012).

Kandungan pupuk sapi terbilang kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman, dengan kandungan unsur makro N sebesar 0,92%, P sebesar 0,23% dan K sebesar 1,03% ditambah unsur mikro seperti Fe, Zn, Bo, Mn, Cu, dan Mo menjadikan pupuk kandang ini bisa menjadi alternatif untuk mempertahankan kesuburan tanaman. Ketiga unsur yang mutlak harus ada ialah N, P, dan K. Karena hanya ketiga uns

ur tersebut saja yang dibutuhkan dalam jumlah banyak dan mutlak harus ada maka sejak dulu pupuk yang diciptakan pun diutamakan yang mengandung ketiga unsur tersebut (Lingga & Marsono, 2013).

Dengan keberadaanya yang banyak, pupuk organik sapi dapat menjadi alternatif pengganti pupuk lain yang harganya terbilang cukup mahal. Pemberian pupuk organik sapi yang tepat dapat membuat produksi tanaman alpukat menjadi meningkat, begitu juga dengan pemberian pupuk kandang sapi yang berlebihan

dapat membuat produktivitas tanaman menurun. Ditinjau dari sisi ekonomi, pengomposan sampah padat organik berarti, bahwa barang yang semula tidak memiliki nilai ekonomis dan bahkan memerlukan biaya yang cukup mahal untuk menanganinya dan sering menimbulkan masalah sosial, ternyata dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis (Surtinah, 2013).

Selain menggunakan pupuk organik, peneliti juga menggunakan pupuk kimia NPK dengan merek NPK mamigro super N 25-6-6, kandungan unsur N yang lebih tinggi sangat cocok bagi tanaman dalam fase vegetatif. Pupuk mamigro mengandung unsur hara makro N, P, K, Ca, Mg dan S. disamping itu pupuk ini juga memiliki kandungan unsur mikro (B, Co, Cu, Mn dan Zn). Peranan utama nitrogen (N) bagi tanaman adalah untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan, khususnya batang, cabang, dan daun (Lingga, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Dari judul diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh interaksi pemberian pupuk kandang dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman alpukat?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan tanaman alpukat?
3. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman alpukat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui pengaruh interaksi pemberian pupuk kandang dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman alpukat
2. Dapat mengetahui pengaruh pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan tanaman alpukat
3. Dapat mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman alpukat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca untuk mencoba budidaya alpukat secara mandiri
2. Memanfaatkan limbah sapi menjadi pupuk pada pertumbuhan tanaman alpukat
3. Bisa menjadi sumber ekonomi bagi pembudidaya.

1.5 Hipotesis

- H₀P :Pemberian pupuk organik sapi tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman alpukat.
- H₁P :Pemberian pupuk organik sapi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman alpukat.
- H₀T :Pemberian pupuk NPK 25-6-6 tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan alpukat.
- H₁T :Pemberian pupuk NPK 25-6-6 berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman alpukat.
- H₀PT :Interaksi pemberian pupuk organik sapi dan pupuk NPK 25-6-6 tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman alpukat.
- H₁PT :Interaksi pemberian pupuk organik sapi dan pupuk NPK 25-6-6 berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman alpukat.